

ANALISIS PERILAKU PENGGUNA RUANG PRIVAT DI AREA PUBLIK WISDOM PARK UNIVERSITAS GADJAH MADA (UGM) SISI SELATAN

Windi Azizah¹, Handoyotomo², dan Adrienne Arsyah Haryadi³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 22512103@students.uui.ac.id

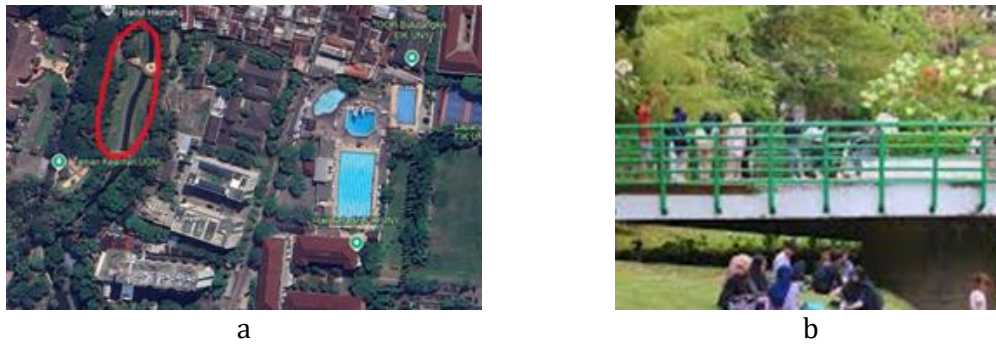
ABSTRAK: Ruang publik di kawasan Wisdom Park Universitas Gadjah Mada (UGM) telah menjadi daya tarik masyarakat sekitar, namun menjadi tantangan signifikan dalam hal keseimbangan antara ruang publik dan ruang privasi. Problem utama penelitian ini adalah kompleksitas dinamika penggunaan ruang publik berpotensi berubah menjadi ruang privat setelah ditempati, serta ketidakjelasan pemisahan, dan keterhubungan antara ruang publik dan privat dalam konteks wilayah urban. Tujuan penelitian adalah menganalisis tingkat kepuasan pengguna dan mengevaluasi kualitas ruang privasi terdapat pada kawasan publik di area Wisdom Park. Metode pengumpulan data menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan komprehensif untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat kepuasan pengguna serta menilai kualitas ruang privasi dalam konteks ruang publik di kawasan Wisdom Park. Hasil dari penelitian ruang privat di Wisdom Park, dinilai cukup nyaman terutama bagi mahasiswa. Dengan area yang luas dan fasilitas yang memadai, tempat ini mendukung berbagai aktivitas seperti membaca, mengerjakan tugas, dan berbincang.

Kata kunci: Kualitas Ruang, Perilaku Pengguna, Ruang Publik, Ruang Privasi, Wisdom Park

PENDAHULUAN

Berdasarkan situs residence.ugm.ac.id, Wisdom Park adalah ruang terbuka hijau milik Universitas Gadjah Mada (UGM). Di dalamnya terdapat fasilitas olahraga indoor dan outdoor, lintasan jogging, area untuk konservasi lahan, tempat bercocok tanam di kota, fasilitas rekreasi, dan ruang rapat. Wisdom Park ini terbuka untuk umum, bukan hanya untuk civitas akademika UGM. Area ini adalah kawasan sangat populer di kalangan mahasiswa, dimana menawarkan berbagai kegiatan, mulai dari olahraga, membaca, bersantai, mengerjakan tugas kelompok, hingga sekadar berbincang-bincang dengan teman. Keberadaan Wisdom Park, sangat penting bagi kehidupan mahasiswa, terutama bagi masyarakat/mahasiswa mencari tempat belajar sejuk dan nyaman. Kegiatan-kegiatan di kawasan ini sangat beragam dan terkadang bertentangan satu sama lain (Hadi, F., 2024). Keberagaman aktivitas ini dapat mengganggu konsentrasi individu, dimana individu tersebut dapat mengalami kesulitan dalam memfokuskan konsentrasinya. Sehingga individu tersebut membutuhkan waktu lebih lama dalam menangkap informasi disampaikan (Haslianti,2019). Wisdom Park termasuk kedalam kawasan publik (Sunaryo, R. G. ,2010). Dimana ruang publik sebagai bagian dari lingkungan, baik dibangun maupun alami, dapat diakses secara bebas oleh masyarakat (E.T. Hall ,1969).

Personal space merupakan batas tidak terlihat mengatur sedekat apa interaksi dengan orang lain dengan dua fungsi: proteksi dan komunika, meskipun berada di tempat umum, setiap orang tetap memiliki hak atas privasi. Konsep ruang personal menjelaskan bahwa terdapat zona atau area tak terlihat di sekitar menjadi batas privasi dan mempengaruhi cara berinteraksi dengan orang lain (Sommer.R,2002). Hal ini berlaku di berbagai tempat umum, termasuk Wisdom Park.



Gambar 1. a: Peta Lokasi Wisdom Park, b: Suasana Ruang privasi di Wisdom Park
Sumber: google earth diolah oleh penulis , 2024, annisa_we, 2024

Penting untuk memahami dan menghormati ruang personal ini demi kenyamanan bersama. Wisdom Park perlu menyeimbangkan antara ruang publik dan ruang personal. Pemisahan dan keterhubungan antara ruang publik dengan ruang privat di dalam lingkup wilayah urban sangat penting dan memengaruhi kehidupan masyarakat dalam banyak hal (Anggraini, L. D., 2024). Ruang-ruang publik memiliki peran sebagai ruang simpan memori bersama *collective memory*, sekaligus tempat untuk berekspresi secara budaya (Kirby, 2008). Ruang-ruang publik juga menjadi pemersatu ruang-ruang pribadi, dibatasi secara berbeda seperti diberikan batasan fisik, atau tidak disediakan akses pejalan kaki, dan seterusnya. Mendorong individual untuk saling berinteraksi di ruang-ruang publik. Sebuah studi tentang ruang publik di wilayah urban menunjukkan pengelompokan ruang berdasarkan pada kepemilikan dan aksesibilitasnya (Johnson & Glover, 2013).



Gambar 2. a: Peta Wisdom Park UGM
Sumber: Google earth diolah oleh penulis, 2024

Maka dari itu perlu dilakukan pengkajian mengenai ruang privat pada area publik bisa memahami bagaimana individu menggunakan dan menjaga privasi di tempat umum. Penting untuk mengembangkan ruang publik, tidak hanya nyaman dan fungsional, tetapi juga mendukung kebutuhan privasi setiap individu. Adapun beberapa penelitian/kasus mana membahas mengenai penelitian ruang privat dan ruang publik. Penelitian yang dilakukan oleh Bimantoro, D., Dewiyanti, D., Aditya, N. C., dan Natalia, T. W. (2022) berjudul "Studi Konsep Pendekatan Placemaking pada Perancangan Ruang Publik M Bloc Space Jakarta Selatan" membahas penerapan ruang publik di area privat. Penelitian ini mengidentifikasi keberhasilan pendekatan *placemaking* dalam desain M Bloc Space. Hasilnya menunjukkan bahwa M Bloc Space berhasil mengadaptasi kriteria pembentukan tempat berdasarkan konsep *Project for Public Space*, sekaligus mengintegrasikannya

dengan perencanaan konservasi bangunan cagar budaya, sehingga menjadi M Bloc Space yang dikenal saat ini.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Pendahuluan diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan akan diteliti yaitu;

1. Bagaimana Masyarakat di Wisdom Park Mengelola Ruang Privat mereka?
2. Bagaimana kualitas (nilai) ruang privat ada di Wisdom Park?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan konsep "Ruang Privat/Personal dalam Area Publik" di Wisdom Park serta menganalisis tingkat kepuasan pengguna dan mengevaluasi kualitas ruang privasi terdapat pada kawasan publik di area Wisdom Park. Fokusnya adalah bagaimana Wisdom Park dapat menciptakan lingkungan yang tetap mempertahankan fungsi sebagai ruang publik yang mendukung interaksi sosial, sekaligus menyediakan zona-zona pribadi di dalamnya.

BATASAN PENELITIAN

Penetapan batasan dan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk memberikan arah jelas dan fokus pada penelitian, sehingga tidak melebar dari permasalahan utamadikaji (Wanto, A., & Windarto, A. P, 2017). Dalam penelitian ini, batasan dan ruang lingkup difokuskan pada 3 aspek utama:

1. Penelitian secara spesifik akan mengkaji perilaku masyarakat dalam konteks ruang privat terdapat di kawasan Wisdom Park. Kajian difokuskan pada bagaimana masyarakat berinteraksi, menggunakan, dan membentuk ruang privat dalam lingkungan publik tersebut.
2. Penelitian akan menganalisis nilai dan kualitas ruang privat terletak di area ruang publik Wisdom Park. Analisis akan mencakup evaluasi karakteristik spasial, tingkat kenyamanan, serta dinamika penggunaan ruang memungkinkan terjadinya transformasi ruang publik menjadi ruang privat.
3. Penelitian ini hanya akan meneliti *site* dari area Selatan Wisdom Park sampai dengan batas awal jalan embah UGM arah Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Ruang Publik

Ruang publik adalah area yang dirancang untuk menampung banyak orang dan berbagai aktivitas umum (Carr, 1992). Area ini dibuat agar dapat digunakan oleh masyarakat secara luas sesuai dengan fungsinya. Dengan karakteristik tersebut, ruang publik menjadi tempat yang nyaman dan bermanfaat bagi masyarakat, baik untuk aktivitas individu maupun komunitas. Menurut penelitian Januar K. (2022), ruang publik memiliki berbagai jenis dan karakter, seperti taman umum, lapangan, plaza, tempat peringatan, pasar, jalan, taman bermain, ruang komunitas, jalur hijau, atrium atau pasar dalam ruangan, lingkungan perumahan, serta area tepi air (Darmawan, 2009).

Ruang Privasi

Privasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk memilih tingkat keterlibatan dengan orang lain dan lingkungannya (Marshall dalam Wrightman & Deaux, 1981; Bates, 1964; Kira, 1966; Altman, 1975). Altman (1975) membagi privasi menjadi dua jenis:

1. Privasi rendah: terjadi ketika seseorang ingin berinteraksi dengan orang lain.
2. Privasi tinggi: terjadi ketika seseorang ingin menyendiri dan mengurangi hubungan dengan orang lain.

Ruang personal atau privasi bersifat dinamis, artinya dapat berubah sesuai dengan aktivitas dan kebutuhan individu. Besarnya ruang personal seseorang bergantung pada situasi

interaksi fisik, kebutuhan perlindungan, dan komunikasi individu pada saat tertentu (Firmansyah et al., 2022).

Faktor-faktor yang memengaruhi privasi meliputi:

1. Personal: Kebutuhan privasi seseorang dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pribadi.
2. Situasi: Tingkat kepuasan terhadap privasi sangat bergantung pada sejauh mana lingkungan memungkinkan seseorang untuk menyendiri (Gifford, 1987).
3. Budaya: Meski kebutuhan privasi tidak berbeda secara signifikan antarbudaya, cara setiap budaya memenuhi kebutuhan privasi dapat sangat bervariasi (Gifford, 1987).

Privasi pada Ruang publik

Privasi di ruang publik adalah masalah kompleks melibatkan keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan interaksi sosial. Privasi adalah tingkat keterbukaan atau ketertutupan diinginkan seseorang, termasuk dengan orang lain atau menghindarinya, serta upaya yang sulit dijangkau oleh orang lain (Dibyo Hartono 1986). Sedangkan ruang publik adalah area dirancang untuk menampung banyak orang dan berbagai kegiatan umum (Carr, S. 1992). Jadi, privasi dalam ruang publik, mengacu pada situasi di mana ruang publik dapat digunakan oleh siapa saja tanpa otoritas tertentu; namun, setelah ditempati, ruang tersebut berubah menjadi ruang sepenuhnya privat (Cao, H., Olivier, P., & Jackson, D., 2008).

Territoriality dalam Ruang Publik

Kajian tentang ruang publik dan privat memiliki kaitan erat dengan konsep teritori. Teritori adalah faktor yang menciptakan batas, baik fisik maupun imajiner, antara ruang publik dan privat. Dalam arsitektur lingkungan dan perilaku, teritori diartikan sebagai area yang ditentukan, ditandai, dan dijaga oleh organisme hidup untuk memenuhi kebutuhannya, terutama dari kemungkinan gangguan pihak lain (Parliana, 2002).

Menurut Altman, teritori terbagi menjadi tiga kategori:

1. Teritori primer: Area yang dimiliki dan digunakan secara eksklusif oleh individu, dikendalikan secara permanen, dan menjadi bagian utama dalam aktivitas sehari-hari pemiliknya.
2. Teritori sekunder: Area yang tidak selalu dimiliki atau digunakan oleh individu atau kelompok tertentu, dengan cakupan yang lebih luas dan dikendalikan secara berkala.
3. Teritori publik: Area yang dapat diakses oleh siapa saja, namun penggunaannya harus mengikuti aturan dan norma yang berlaku di tempat tersebut (Nizar & Setyowati, 2021).

Regulasi dan Konsep Wisdom Park

Berdasarkan regulasi SIMTARU (Sistem Informasi Tata Ruang) kab. Sleman, RDTR (Rencana Detail Tata Ruang) Wisdom Park termasuk kedalam RTH (Zona Ruang Terbuka Hijau), dimana beberapa kegiatan di perbolehkan terbatas diantaranya:

1. Mempertimbangkan keberlanjutan fungsi sempadan sungai sebagai zona perlindungan badan air.
2. Tidak menimbulkan polusi dan mengganggu keseimbangan ekosistem perlindungan setempat.
3. Melakukan pengelolaan limbah/sampah tidak mencemari badan air maupun sempadan sungai.
4. Melakukan sosialisasi/berkoordinasi dengan masyarakat/pemerintah setempat sebelum melakukan kegiatan.
5. Mendapatkan rekomendasi teknis pemanfaatan sempadan sungai dari instansi berwenang apabila mendirikan bangunan.
6. Ketentuan intensitas pemanfaatan ruang:
KDB maksimal 30%

Park serta nilai atau kualitas ruang privasi ada pada kawasan publik di area Wisdom Park. Pengumpulan data primer dapat digunakan untuk semua sasaran. Dalam pengumpulan data primer terdapat 2 jenis yaitu: observasi dan wawancara (Hadisaputra, M. A., & Firmansyah, F, 2024). Responden dimaksud diantaranya: seseorang sedang duduk berdua /bercakap, seseorang sedang membaca buku atau sedang melakukan aktivitas kerja kelompok atau tugas kelompok.

Tabel 1. Observasi penelitian

No	Poin observasi	Metode observasi
1.	Kondisi eksisting pada Wisdom Park UGM: <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan apa saja yang dilakukan pengguna pada kawasan Wsidom ParkUGM - Siapa saja pengguna yang ada di Kawasan Wsidom ParkUGM - Bagaimana situasi yang ada pada Kawasan Wsidom ParkUGM 	Ground Check (observasi lapangan) dengan menggunakan teknik visualisasi terhadap obyek\ observasi mendokumentasikan hasil observasi foto/video
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas ruang privasi pada area Wisdom Park UGM: <ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan • <i>Individualty</i>: dimana Tingkat interaksi mencapai 6 ingkat privasi yang diinginkan (jumlah interaksi ideal subjektif) • <i>Space distance & privacy</i>: jarak • <i>Visual privacy</i>: kemampuan untuk membatasi pandangan orang lain tentang diri sendiri. 	

Sumber: Hadisaputra, M. A., & Firmansyah, F. (2024), diolah oleh penulis,2024

Wawancara

Melakukan wawancara terhadap narasumber dapat mewakili kelompoknya, dengan wawancara atau *focused interview*, dimana dilakukan wawancara mendalam semi terstruktur secara komunikatif dengan narasumber dan memperhatikan intensitas kenyamanan narasumber sehingga penelitian mendapat informasi lebih terbuka dan relevan (Hadisaputra, M. A., & Firmansyah, F, 2024).

Tabel 2. Topik wawancara

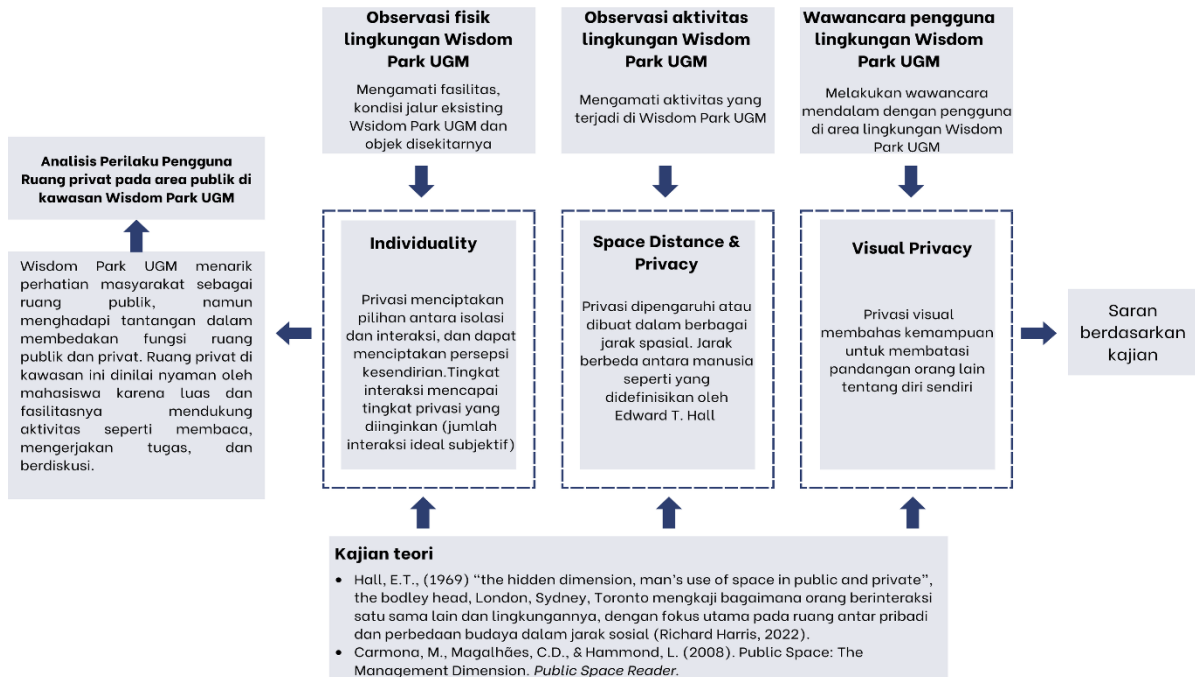
Narasumber	Topik wawancara
Pengguna yang ada di Kawasan Wisdom Park UGM: <ol style="list-style-type: none"> 1. Orang yang sedang duduk berdua 2. Orang yang sedang membaca buku 3. Orang yang sedang mnegerjakan tugas kelompok/ yang sedang melakukan tugas secara berkelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi eksisting Wisdom Park UGM • Kualitas ruang privasi pada Kawasan Wisdom Park UGM

Sumber: Hadisaputra, M. A., & Firmansyah, F. (2024), diolah oleh penulis, 2024

Objek penelitian (jenis material akan diteliti dan segi penelitian)

Objek penelitian akan di teliti area *site* ada di kawasan Wisdom Park ada di Jl. Prof. DR. Drs Notonagoro, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Aspek penelitian meliputi:

1. Identifikasi pengelolaan ruang privat ada pada area publik di Wisdom Park
2. Identifikasi nilai/kualitas ruang privat ada di kawasan Wisdom Park



Gambar 5. a: Diagram alur penelitian

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Penelitian ini mengeksplorasi perilaku ruang privat di area publik Wisdom Park melalui tiga metode utama: observasi fisik, observasi aktivitas, dan wawancara pengguna. Observasi fisik mengamati fasilitas dan kondisi lingkungan, sementara observasi aktivitas mencatat berbagai kegiatan berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan untuk memahami pengalaman pengguna dalam menjaga privasi di ruang publik. Fokus kajian meliputi privasi individual (pilihan antara isolasi dan interaksi), jarak sosial (hubungan jarak antarindividu), dan privasi visual (kemampuan membatasi pandangan orang lain).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisdom Park adalah ruang terbuka hijau yang dimiliki oleh Universitas Gadjah Mada (UGM). Taman ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti area olahraga *indoor* dan *outdoor*, lintasan *jogging*, area konservasi lahan, tempat bercocok tanam di perkotaan, beragam fasilitas rekreasi, serta ruang rapat. Wisdom Park tidak hanya terbuka untuk civitas akademika UGM, tetapi juga dapat diakses oleh masyarakat umum (residence.ugm.ac.id, 2019). Sebagai ruang sosial kompleks, kawasan ini memiliki tiga jenis ruang: ruang terbuka tanpa batasan, ruang terbuka dengan batasan khusus, dan ruang memisahkan area publik dan privat (Hasbi, 2015; Terigangka, H., Suprahman, F. H., & Sinaga, B., 2023). Keberadaan Wisdom Park sangat penting bagi mahasiswa mencari tempat belajar sejuk dan nyaman, meskipun kegiatan di dalamnya beragam dan terkadang bertentangan satu sama lain (Hadi, F., 2024). Konsep *placemaking* di kawasan ini menunjukkan pendekatan perencanaan dan pengelolaan ruang publik melibatkan masyarakat (Terigangka, H., Suprahman, F. H., & Sinaga, B., 2023).

Kondisi Fisik Lingkungan



Gambar 6. a: Kondisi Fisik Lingkungan UGM
Sumber: Google earth diolah oleh penulis, 2024

Wisdom Park ini terletak di Jl. Prof. DR. Drs Notonagoro, Karang Malang, Caturtunggal, Kec Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kawasan kawasan eksisting ada di area Wisdom Park diantaranya: BSI KCP Yogyakarta UGM, Pos pemadam kebakaran, Danareksa PT Persero, kompleks, Hotel MMUGM, Labolatorium Klinik Hewan, Pusat studi kependudukan, dan pemukiman warga. Terdapat beberapa aktivitas atau kegiatan sering atau terjadi di kawasan Wisdom Park. Seperti olahraga, mengerjakan tugas, membaca buku, atau sekadar berbincang.

Area Publik

Wisdom Park merupakan bagian dari area terbuka hijau milik UGM termasuk fasilitas olahraga di dalam dan luar ruangan, lintasan *jogging*, konservasi lahan, area bercocok tanam perkotaan, aneka fasilitas rekreasi, dan ruang rapat. Wisdom Park ini dibuka tidak hanya untuk internal namun juga untuk umum. Wisdom Park merupakan kawasan publik sangat populer di kalangan mahasiswa. Beberapa aktivitas tergambar pada gambar, merupakan suatu kegiatan bersifat publik, dimana terdapat berbagai macam aktivitas seperti membaca, bercakap, bermain dan lain sebagainya. Pada kawasan tersebut dikatakan ruang publik, karena terdapat berbagai aktivitas masyarakat berbeda-beda, sehingga membentuk ruang sosial dan memungkinkan terjadinya interaksi antar kelompok atau individu.



Gambar 7. a: Area Publik di Wisdom Park
Sumber: Google earth diolah oleh penulis, 2024

Dalam buku *Public Space the Management Dimension* oleh Matthew Carmona, Claudio del Magalhaes dan Leo Hammond menjelaskan bahwa, ruang publik didefinisikan secara luas berkaitan dengan seluruh bagian dari suatu lingkungan binaan dan alam, dimana area tersebut belum tentu dibatasi. Saat melakukan wawancara pada pengunjung, terdapat hal-hal positif berkaitan mengenai ruang publik di kawasan Wisdom Park. Seperti akses jalan masuk, pada kawasan Wisdom Park dan ruang atau taman terbuka nyaman.

Area Privat

Privasi adalah tingkatan interaksi atau keterbukaan dikehendaki seseorang pada suatu kondisi atau situasi tertentu. Dalam kasus ini manusia bisa sekaligus menunjukkan dua sisi kepribadian: sebagai makhluk sosial bermasyarakat dan sebagai individu



Gambar 8. a: Area Privat di Wisdom Park
Sumber: Google earth diolah oleh penulis, 2024

Ketika berkumpul dan berinteraksi, setiap individu memperlihatkan sisi sosialnya dengan cara berbagi, berkomunikasi, dan beraktivitas bersama. Namun, menariknya mereka tetap mempertahankan keunikan pribadi masing-masing. Artinya, meskipun mereka senang bersosialisasi, setiap orang tidak kehilangan jati diri dan karakteristik individualnya. Area ini menunjukkan ruang personal/privasi memiliki sifat dinamis dan dapat berubah-ubah karena menyesuaikan pergerakan manusianya. Beberapa aktivitas atau kegiatan nya seperti pada gambar (8.a) dimana terdapat dua orang sedang mengobrol dan bercakap, mereka secara tidak langsung memberikan suatu jarak atau proksemik. Proksemik adalah jarak/kedekatan dalam berkomunikasi *non-verbal* sehingga terjadilah kedekatan berhubungan dengan jarak sentuhan, secara menerus yaitu adanya privasi pada area tersebut (Edward T. Hall, 1960)

Berdasarkan wawancara telah dilakukan di area tersebut, kualitas dari ruang privasi di katakan cukup nyaman, dimana pada data tersebut mahasiswa memiliki nilai atau suara terbanyak dengan jumlah perolehan 3 orang daripada pengunjung lainnya. Berdasarkan wawancara setempat, menurut narasumber Wisdom Park memiliki kualitas privat cukup nyaman bagi kalangan mahasiswa. Tidak hanya tempatnya cukup luas, terdapat beberapa elemen atau fasilitas cukup memadai untuk melakukan aktivitas seperti: membaca, mengerjakan tugas, dan berbincang. Meskipun pada area tersebut cukup ramai oleh pengunjung, dan tidak ada batasan seperti adanya ruang memiliki pembatas, sehingga bebas dari pandangan orang lain berlalu lalang, mahasiswa tidak terganggu atau merasa nyaman dengan hal tersebut. Tetapi narasumber lebih memperhatikan keinginan menjauh dari kebisingan seperti halnya duduk di tempat jauh dari kebisingan lalu lintas (*seclusion*) dan area pejalan kaki. Dimana narasumber memilih area di bawah pohon rindang, terdapat tempat duduk dan area memungkinkan bisa membuat mahasiswa tersebut tidak mengganggu individu atau kelompok lainnya.



Gambar 9. a: Sekelompok mahasiswa sedang berbincang, b: sepasang pengunjung sedang bercakap dan duduk bersama, c: sekelompok komunitas sedang membaca buku bersama
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Area atau kawasan nyaman menjadikan Individu atau kelompok menciptakan ruang pribadi melalui berbagai strategi kompleks dalam ruang publik. Proses ini dimulai dengan pemilihan kawasan, memungkinkan suatu individu memilih lokasi cukup aman dan nyaman seperti: memilih sudut ruangan terlindung di bawah pohon, menggunakan tas atau barang pribadi untuk menandai wilayah, atau memosisikan diri sedemikian rupa sehingga merasa terlindungi dari interaksi tidak diinginkan seperti memberikan jarak antara ruang individu dan sosial.

Area Privat Publik

Privasi dalam ruang publik mengacu pada situasi di mana ruang publik dapat digunakan oleh siapa saja tanpa otoritas tertentu; namun, setelah ditempati, ruang tersebut berubah menjadi ruang sepenuhnya privat. Ruang publik adalah wilayah terbuka, dapat digunakan oleh semua orang tanpa batasan, seperti area duduk ada pada kawasan Wisdom Park, atau area duduk dekat sungai bisa digunakan dan di tempati oleh siapa saja. Awalnya, ruang ini bersifat netral dan dapat diakses secara bebas oleh siapa pun. Namun begitu seseorang menempati ruang tersebut, terjadi perubahan sosial. Mereka menempati ruang itu secara tidak langsung menciptakan batasan sosial, seolah-olah mengklaim wilayah tersebut sebagai milik mereka sendiri.



a



b

Gambar 10.a: Suatu kelompok menciptakan "ruang pribadi" mereka, b: Cara mereka berinteraksi dalam kawasan Wisdom Park

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Nilai dan kualitas ruang privat terletak di area ruang publik Wisdom Park mengacu pada fenomena sosial kompleks di mana individu atau kelompok menciptakan ruang personal di dalam lingkungan secara resmi bersifat umum. Seperti pemilihan lokasi strategis, tingkat kenyamanan ruang privat di ukur melalui wawancara individu dimana narasumber merasa aman, nyaman, dan terlindungi, kemudian terciptanya zona personal tanpa adanya batas fisik nyata. Contohnya adalah sekelompok mahasiswa sedang berbincang dimana secara langsung, sekelompok mahasiswa tersebut menggunakan bahasa tubuh, seperti posisi duduk menjauh dari orang lain dan Sikap tubuh tertutup/menghadap ke satu arah.

Tinjauan Terhadap Regulasi

Berdasarkan hasil survei lokasi, Wisdom Park memiliki karakteristik kawasan beragam dari perspektif peraturan SIMTARU (Sistem Informasi Tata Ruang) Kabupaten Sleman. Pada area sisi selatan, kawasan tersebut termasuk dalam kategori ruang terbuka hijau. Area ini memiliki fungsi sosial aktif, di mana warga sering memanfaatkannya untuk berbagai kegiatan seperti *jogging*, berbincang, membaca buku, dan sekadar bermain. Menurut teori Altman area Wisdom Park termasuk kedalam kategori teritori publik (*public territory*) yaitu area yang bisa dimasuki siapapun, akan tetapi wajib mematuhi tata tertib & kebiasaan berlaku pada area tersebut. Keberadaan ruang terbuka hijau ini menunjukkan bahwa bagian tertentu dari Wisdom Park telah direncanakan dan diatur sesuai dengan ketentuan tata ruang, memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekitar dalam bentuk area publik fungsional. Kawasan sungai/kali pada area sisi selatan Wisdom Park sudah tercemar oleh pengunjung sekitar, sehingga pada kawasan sungai termasuk kedalam pelanggaran peraturan berdasarkan peraturan telah ditetapkan. Kawasan tersebut boleh di pergunakan oleh suatu kelompok atau komunitas dengan syarat: tidak mencemari sungai dan tidak merusak ekosistem. Tetapi pengunjung melanggar persyaratan/tata tertib tersebut.



Gambar 11: Kali belik Wisdom Park sisi selatan sudah tercemar
Sumber: Google Earth, 2024

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut beberapa hal dapat disimpulkan dari penelitian ini:

1. Pengelolaan ruang privat di Wisdom Park melibatkan pembatas untuk menjaga privasi, memilih lokasi yang tenang dan nyaman, seperti di bawah pohon, serta menggunakan barang pribadi atau jarak untuk menghindari interaksi yang tidak diinginkan.
2. Ruang privat di Wisdom Park dirancang nyaman untuk mahasiswa, dengan area luas dan fasilitas memadai untuk aktivitas seperti membaca, mengerjakan tugas, atau berbincang. Ruang ini berkualitas tinggi karena memungkinkan seseorang mengatur interaksi, berbagi informasi pribadi, dan menentukan siapa yang memiliki akses kepada mereka.
3. Regulasi di kawasan Wisdom Park masuk dalam kategori teritori publik, yang artinya area ini dapat diakses oleh siapa saja, namun pengunjung wajib mematuhi aturan dan kebiasaan yang berlaku di sana. Namun, Wisdom Park tidak sepenuhnya sesuai dengan peraturan SIMTARU Kabupaten Sleman, karena di sekitar kawasan sungai Belik terjadi kerusakan ekosistem yang menyebabkan pencemaran pada sungai tersebut.

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengamatan menunjukkan bahwa Wisdom Park, memerlukan perbaikan agar kualitas pengelolaan dan sarana prasarana dapat ditingkatkan dari kategori “Cukup Nyaman” menjadi “Sangat Nyaman”. Beberapa rekomendasi terkait perbaikan yang dapat dilakukan antara lain: pengelolaan sampah pada area Wisdom Park, kursi taman beberapa kursi taman di Wisdom Park UGM, sudah ditumbuhi lumut dan berkarat sehingga kurang nyaman dan jarang digunakan oleh pengunjung. Akses masuk yang sulit, jika pengunjung datang dari arah selatan, pengunjung kesulitan masuk pada kawasan Wisdom Park, maka perlu diberikan beberapa akses jalan masuk lagi di area selatan. Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada pengembangan solusi spesifik untuk perbaikan kualitas pengelolaan dan sarana prasarana di Wisdom Park. Seperti studi mendalam, tentang sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif, material kursi taman yang tahan cuaca, dan desain akses masuk yang lebih ramah pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L. D. (2024). Privasi dalam Arsitektur Urban. CV Jejak, Anggota IKAPI
- Bimantoro, D., Dewiyanti, D., Aditya, N. C., & Natalia, T. W. (2022). Studi Konsep Pendekatan Placemaking Pada Perancangan Ruang Publik M Bloc *Space* Jakarta Selatan. Bandung: Jurnal Desain dan Arsitektur.
- Cao, H., Olivier, P., & Jackson, D. (2008). *Enhancing privacy in public spaces through crossmodal displays. Social Science Computer Review*, 26(1), 87-102
- Carr, S. (1992). *Public space. Cambridge University Press.*
- Clarke, T. *21st Century Democracy? Artificial Intelligence and Public Policy.*
- Firmansyah, M. A., Ramadani, N. A., Alfionisystrya, O., & Utomo, H. P. (2022). Kajian Penataan Ruang Personal Pada Ruang Publik Alun-Alun Batu. *ADBE*, 2(1), 162-171.
- Gifford, R. (2007). *Environmental psychology: Principles and practice.*

- Hadisaputra, M. A., & Firmansyah, F. (2024). Evaluasi Efektivitas Taman Krucuk sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Cirebon (*Doctoral dissertation*, Fakultas Teknik Unpas).
- Hadi, F. (2024). Konsumsi Ruang Leisure: Studi Etnografi di Kantin Psikologi UGM (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Indonesia).
- Haslianti, H. (2019). Pengaruh Kebisingan Dan Motivasi Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4).
- Hasbi, R. M. 2015. Peran Ruang Publik dan Privat Dalam Memproduksi dan Mengonsumsi Ruang Sosial Studi Kasus Pulau Burgazada, Istanbul, Turki. *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan, dan Lingkungan*, 5(1), 265324.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Januar, K. (2022). Kebutuhan Ruang Parkir Pada Pasar Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Riau).
- Lisa, N.P., & Sarwadi, M.E. (2019). Privasi pada pekarangan sebagai ruang terbuka privat perkotaan di Kawasan hunian jeron beteng-beteng kraton. *Jurnal Arsitekno*.
- Nizar, F., & Setyowati, E. (2021). Pengaruh Perilaku Pengunjung Terhadap Personal Space Di Masjid Al Haddad Pamanukan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 5(1), 82-91.
- Parliana, D. Dikotomi Ruang Publik dan Privat pada Masyarakat Kota (2002).
- Putra, G.A., & Triwahyono, D. (2019). Privatisasi dala ruang publik. *Pawon: Jurnal Arsitektur*.
- Putra, G.A., & Fathony, B. (2022). Privatisasi sebagai heteropia (*the otherspace*). *Prosiding SEMSINA*.
- Sommer, R. (2002). *Personal space in a digital age. Handbook of environmental psychology*, 2, 647-60.
- Terigangka, H., Suprahman, F. H., & Sinaga, B. (2023). *Placemaking* Kegiatan Pengguna di Area Embung Tambakboyo Kabupaten Sleman.
- Wanto, A., & Windarto, A. P. (2017). Analisis prediksi indeks harga konsumen berdasarkan kelompok kesehatan dengan menggunakan metode backpropagation. *Sinkron: jurnal dan penelitian teknik informatika*, 2(1), 37-43.